

BOND FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Untuk mempertahankan dan mendapatkan kenaikan nilai investasi dengan melakukan investasi secara aktif pada Efek Pendapatan Tetap yang ada di Indonesia baik berupa Surat Utang Negara, Obligasi Korporasi serta Instrumen Pasar Uang.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 17 Februari 2004
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 1.988,2949 (Per 30 Desember 2010)

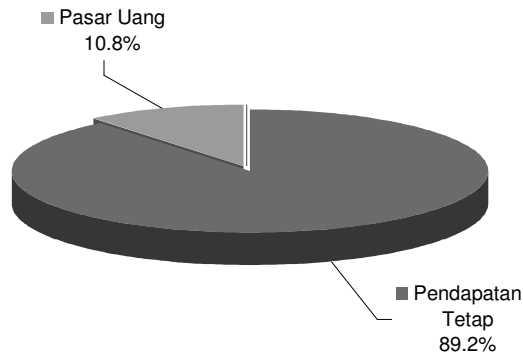
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Pendapatan Tetap	80%	100%
Pasar Uang	0%	20%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset : Per 30 Desember 2010



5 Penempatan Utama Per 30 Desember 2010 :

Nama	Sektor	Alokasi (%)
RI FR0022	Obligasi Pemerintah – Fix	31.6
RI FR0053	Obligasi Pemerintah – Fix	17.2
RI FR0035	Obligasi Pemerintah – Fix	15.0
RI FR0043	Obligasi Pemerintah – Fix	12.7
RI FR0055	Obligasi Pemerintah – Fix	11.2

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
-0.01 %	15.18%	98.83%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Pada akhir 2010, CPI yang naik 0,92% secara bulanan mendorong tingkat inflasi menjadi 6,96% secara tahunan dari 6,33% pada bulan sebelumnya, tingkat inflasi tersebut diatas konsensus yang sebesar 6,71%. Penyumbang inflasi terbesar masih berasal dari bahan pangan seperti beras dan cabai. Namun demikian, core inflation yang sebelumnya stabil kini sedikit menurun menjadi 4,26% dari 4,31% dibulan November. Bank Indonesia sepertinya masih enggan untuk menaikkan suku bunga acuan dimana sekarang angkanya berada dibawah angka inflasi. Bank Indonesia melihat bahwa suku bunga yang tinggi akan memicu aliran dana asing yang akan melambungkan harga asset domestik. Diperkirakan Bank Indonesia akan mulai mengadopsi kebijakan pengetatan moneter yang lebih kuat ketika core inflation mencapai leve 5%. Pada 29 Desember 2010, Bank Indonesia mengumumkan beberapa kebijakan untuk memperkuat stabilitas moneter dan keuangan ditengah aliran dana asing dan tekanan inflasi. Beberapa kebijakan mengharuskan bank untuk menempatkan cadangan mata uang asing dari 1% menjadi 5% pada bulan Maret kemudian naik lagi menjadi 8% pada bulan Juni 2011 dan membatasi pinjaman jangka pendek bank keluar negeri sampai dengan 30% dari modal bank.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

- Kedepan, tingkat inflasi di tahun 2011 diperkirakan naik akibat dari berbagai faktor seperti pertumbuhan permintaan, harga komoditas yang lebih tinggi dan naiknya harga-harga barang karena pengurangan subsidi oleh pemerintah. Rupiah menguat 0,8% terhadap USD selama bulan Desember dari level 9.053 menjadi 8.979. Kepemilikan asing di obligasi Rupiah meningkat dari Rp 191 triliun menjadi Rp 195 triliun, jumlah tersebut merupakan 30,5% dari obligasi pemerintah yang diperdagangkan pada akhir Desember. Porsi tersebut menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah untuk membuat Bond Stabilization Fund (BSF) untuk mendukung stabilitas harga obligasi jika terjadi penarikan dana asing secara tiba-tiba. Sumber dana untuk stabilisasi dapat diperoleh dari APBN untuk biaya tak terduga, pembeli potensial yang terdiri dari 5 BUMN (Bank Mandiri, BNI, BRI, Taspen dan LPS) serta dari kelebihan APBN.
- Pasar obligasi lokal Indonesia yang diukur oleh HSBC Local Bond Index, yang merupakan indikator yang memonitor kinerja obligasi pemerintah dengan mata uang Rupiah, turun secara marjinal sebesar 0,36% dari 534,323 menjadi 532,397. CDS 5-tahun Indonesia turun menjadi 128 dari 153, sementara CDS 10-tahun turun menjadi 171 dari 203.
- FSI Bond Fund saat ini memiliki durasi 4 tahun setelah ditambahkan beberapa obligasi ketika koreksi pasar terjadi pada akhir tahun.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.